PERANCANGAN SISTEM INFORMASI TEMPAT TIDUR BERBASIS WEB DI RUMAH SAKIT TNI. AU. DR. M. SALAMUN

Intan Pujilestari[1)], Sy Nur Qamaria Albaar[2)], Novita Lestari Anggreini[3)]
Rekam Medik dan Informasi Kesehatan[1)], Teknik Informatika[2)3)], Politeknik TEDC Bandung
Email: intanpujilestari@poltektedc.ac.id[1)], amaalbaar13@gmail.com[2)], novitalestari@poltektedc.ac.id[3)]

Abstrak
Penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara paripurna, rumah sakit membutuhkan suatu sistem informasi yang akurat dan handal serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien serta lingkungan yang terkait lainnya. Petugas Rekam Medik khususnya pada bagian pendaftran rawat inap harus berkomunikasi terlebih dahulu kebagian ruang rawat inap terlebih dahulu melalui media telepon untuk bertanya ada tidaknya status kamar yang kosong ketika ada pasien yang harus segera dirawat inap. Mempengaruhi mutu pelayan di rumah sakit dimana pasien harus menunggu lagi untuk menerima informasi ketersediaan ruangan atau tempat tidur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi ketersediaan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit TNI. AU. Dr. M. Salamun. Metode pengerjaan sistemnya menggunakan metode *waterfall* dan di uji menggunakan *Black Box* Testing atau disebut *Behavioral* Testing dan *User Acceptance Test* (UAT). Hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan untuk sistem informasi tempat tidur ini, diketahui 80% pengguna merasa sistem ini baik untuk digunakan, 9% pengguna merasa aplikasi ini sudah sangat baik, 9% lagi merasa aplikasi ini cukup baik, 1% merasa kurang baik, 1% lagi merasa sangat kurang baik. Proses pengecekan ketersediaan tempat tidur di rumah sakit TNI. AU. Dr. M. Salamun saat ini masih menggunakan media telepon untuk mengetahui status kamar yang kosong, dan perancangan sistem informasi tempat tidur di rumah sakit ini dibuat dalam bentuk web agar mudah diakses oleh petugas bahkan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Tempat Tidur, Rawat Inap, Web.

Abstract
The implementation of complete health services, hospitals need an information system that is accurate and reliable and sufficient enough to improve services to patients and other related environments. Medical Record Officers, especially in the inpatient registration section, must first communicate with the inpatient room via telephone to ask whether or not there is an empty room status when there is a patient who must be hospitalized immediately. Affects the quality of services in hospitals where patients have to wait again to receive information on the availability of rooms or beds. The purpose of this research is to build an information system for the availability of inpatient beds at the TNI Hospital. AU. Dr. M. Salamun. The system work method uses the waterfall method and is tested using Black Box Testing or called Behavioral Testing and User Acceptance Test (UAT). The results of the research and testing that has been done for this bed information system, it is known that 80% of users feel that this system is good to use, 9% of users feel that this application is very good, 9% feel that this application is quite good, 1% feel that it is not good enough, Another 1% feel very unwell. The process of checking the availability of beds in TNI hospitals. AU. Dr. M. Salamun currently still uses the telephone to find out the status of vacant rooms, and the design of the bed information system at the hospital is made in the form of a web so that it can be easily accessed by officers and even by the public.

Keywords: *Information System, Bed, inpatient, Web.*

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan secara paripurna, rumah sakit membutuhkan suatu sistem informasi yang akurat dan handal serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien serta lingkungan yang terkait lainnya. Luasnya lingkup pelayanan Rumah Sakit, tentu banyak sekali permasalahan komplek yang terjadi dalam proses pelayanan di Rumah Sakit untuk menyediakan sistem informasi yang diharapkan dapat mempercepat pelayanan yang nantinya akan menghasilkan kepuasan pasien.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Widarningsih di RSUD Cibabat Cimahi. Tahun 2016, yang meneliti tentang pemberian pelayanan dan pengelolaan di bagian unit rekam medis yang belum terkomputerisasi yaitu di bagian pendaftaran rawat inap tentang ketersediaan tempat tidur rawat inap. Setiap kali pasien datang untuk mendaftar rawat inap data ruangan yang kosong belum tersedia sehingga petugas harus mengecek dan mengkonfirmasi terlebih dahulu ke bagian ruang rawat inap untuk mengetahui ruangan yang tersedia.

Begitu pun pada penelitian yang dilakukan oleh Anggit Budi Indrianingrum di Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Bandung. Tahun 2019, yaitu tentang dinas kesehatan yang belum memiliki media untuk monitoring mengenai ketersediaan tempat tidur Pihak rumah sakit yang akan memberi rujukan kepada pasien nya untuk rawat inap juga masih belum memiliki media untuk mendapatkan informasi mengenai ketersediaan tempat tidur rawat

inap,,rawat inap di rumah sakit yang ada di kota Bandung. apalagi jika sedang terjadi wabah penyakit, maka ketersediaan tempat tidur rawat inap akan semakin menipis. Masyarakat yang ingin berobat dan dirujuk untuk rawat inap juga masih merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai ketersediaan tempat tidur rawat inap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit TNI. AU. Dr. M. Salamun pada Juni 2022, ditemukan masalah yang terjadi dimana petugas rekam medis khususnya pada petugas pendaftaran rawat inap harus berkomunikasi ke ruang rawat inap terlebih dahulu melalui media telepon untuk bertanya ada tidaknya status kamar yang kosong ketika ada pasien yang harus segera dirawat inap. Total kapasitas 138 tempat tidur dengan total pasien dirujuk ke rs lain lebih dari 10 pasien pada bulan agustus 2022 dikarenakan tempat tidur penuh. Hal ini dapat mempengaruhi mutu pelayan di rumah sakit dimana pasien harus menunggu lagi untuk menerima informasi ketersediaan ruangan atau tempat tidur, sehingga dengan hal ini penulis ingin membuat sebuah aplikasi berupa sistem informasi pemesanan ruangan rawat inap berbasis web yang ditujukan untuk mempermudah bukan hanya pada petugas rumah sakit tetapi juga pada pasien dalam melakukan proses pemesanan ruangan untuk rawat inap. Website ini berguna bagi pasien dapat mengecek ketersediaan tempat tidur dimana saja, kapan saja tanpa harus ke rumah sakit lebih meminimalisir tindakan pasien dirujuk karena kamar penuh. Staf rumah sakit, agar tidak perlu menanyakan ke setiap bangsal apakah kamar pasien kosong atau tidak.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Perancangan

Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. (Soetam Rizky, 2011). Catatan atau rekaman ini sangat berguna dalam mengingatkan kembali dokter pada keadaan pasien waktu diperiksa sebelumnya dan hasil pemeriksaan serta pengobatan yang telah diberikan kepada pasien sehingga apabila pasien berobat kembali akan lebih mudah melanjutkan strategi pengobatan dan perawatannya. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software, hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Rumah sakit ialah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Langkah-langkah Perancangan Sistem Informasi

Sebelum kita membuat suatu sistem informasi ada beberapalangkah yang dibutuhkan yaitu :

a. Perencanaan
   Membuat semua rencana yang berkaitan dengan proyek sistem informasi. Seperti layaknya kita ingin membangun rumah maka kita akan melakukan perencanaan bagaimana pondasinya, bagaimana struktur bangunannya, material nya apa, warnanya, dan budget yang harus kita keluarkan.
b. Analisa
   Menganalisa workflow sistem informasi yang sedang berjalan dan mengindentifikasi apakah workflow telah efisien dan sesuai dengan standar.
c. Desain
   Langkah yang sangat penting karena langkah ini menentukan fondasi sistem informasi. kesalahan dalam mendesain akan menimbulkan hambatan bahkan kegagalan proyek yang akan kita buat.
d. Pengembangan
   Pekerjaan yang dilakukan di tahap pengembangan ini adalah pemrograman. Seorang yang mengembangkan ini adalah seorang programmer yang membuat dengan Bahasa pemrograman tertentu
e. Testing
   Proses yang dibuat sedemikian rupa dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dari hasil sebuah sistem informasi dengan hasilyang kita harapkan.
f. Implementasi
   Proses untuk menerapkan suatu sistem informasi yang telahkita buat agar pengguna dapat menggunakannya menggantikan sistem informasi yang lama. Proses implementasi yaitu memberitahu user, melatih user, memasang sistem,entri/konversi suatu data, siapkan user ID.
g. Pengoperasian dan Pemeliharaan
   Langkah terakhir adalah pengoperasian dan pemeliharaan. Selama sistem informasi telah beroperasi, terdapat beberapa pekerjaan rutin yang harus dilakukan terhadap sistem informasi yaitu, *system maintenance, backup & recovery, data archive.*

Sistem Informasi

Menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18), Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Web/Website

Website atau sering disingkat dengan istilah situs adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan

berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL. Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di internet disebut pula sebagai *World Wide Web* atau lebih dikenal dengan singkatan WWW.

PHP

PHP adalah bahasa pemrograman *script server-side* yang didesain untuk pengembangan *web*. Selain itu, PHP juga bisa digunakan sebagai bahasa pemrograman umum, Rasmus Lerdorf 1995. PHP disebut bahasa pemrograman *server side* karena PHP diproses pada komputer server. Hal ini berbeda dibandingkan dengan bahasa pemrograman *client-side* seperti JavaScript yang diproses pada web *browser* (*client*). Pada awalnya PHP merupakan singkatan dari *Personal Home Page*. Sesuai dengan namanya, PHP digunakan untuk membuat *website* pribadi. Dalam beberapa tahun perkembangannya, PHP menjelma menjadi bahasa pemrograman web yang powerful dan tidak hanya digunakan untuk membuat halaman web sederhana, tetapi juga website populer yang digunakan oleh jutaan orang seperti wikipedia, wordpress, joomla, dll (Andre, 2014).

HTML

HyperText Markup Language (HTML) adalah sebuah bahasa yang digunakan untuk membuat sebuah halaman web, menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah penjelajah *web* internet dan *formating hypertext* sederhana yang ditulis kedalam berkas format ASCII (*American Standard Code for Information Interchange*) agar dapat menghasilkan tampilan wujud yang terintegerasi. Dengan kata lain, berkas yang dibuat dalam perangkat lunak pengolah kata dan disimpan kedalam format ASCII normal sehingga menjadi home page dengan perintah- perintah HTML.

MySQL

MySQL merupakan sistem database yang banyak digunakan untuk pengembangan aplikasi web. MySQL sebenarnya merupakan turunan salah satu konsep utama dalam basis data yang telah ada sebelumnya yaitu SQL (*Structured Query Language*).

XAMPP

XAMPP adalah aplikasi web server instan yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi berbasis web. Fungsi *XAMPP* adalah sebagai server yang berdiri sendiri (*localhost*), yang terdiri atas program *Apache, http server, MySQl, Database*, dan penterjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemograman PHP dan Perl(Sidik, 2012). Menurut Sidik (2012) Nama XAMPP merupakan singkatan dari X (X=*Cross Platform*), *Apache, MySQL, Php dan Perl*.

Pengertian Rumah Sakit

Menurut PERMENKES atau Keputusan Mentri Kesehatan RI No. 340/MENKES/PER/III/2010, Yaitu rumah sakit ialah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit Menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) serta pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Disamping itu, rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis.

Indikator Pelayanan Rawat Inap

Salah satu bagian dari statistik rumah sakit adalah indikator pelayanan rawat inap rumah sakit. Indikator ini merupakan gambaran untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rawat inap di rumah sakit. Indikator-indikator pelayanan rawat inap ini sumber data diambil dari sensus harian rawat inap.

Rekam Medis

Menurut PERMENKES No.269/MENKES/PER/III /2008 pasal 1, yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Catatan atau rekaman ini sangat berguna dalam mengingatkan kembali dokter pada keadaan pasien waktu diperiksa sebelumnya dan hasil pemeriksaan serta pengobatan yang telah diberikan kepada pasien sehingga apabila pasien berobat kembali akan lebih mudah melanjutkan strategi pengobatan dan perawatannya.

Pengertian lain, rekam medis menurut M. Jusuf Hanafiah dan Amir (2012) dalam bukunya yang berjudul Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan adalah kumpulan keterangan tentang identitas, hasil anamnesis, pemeriksaan, dan catatan segala kegiatan para pelayan kesehatan atas pasien dari waktu ke waktu.

III. METODE PENELITIAN

Metode pengerjaannya menggunakan metode *waterfal*l atau air terjun, model yang dikembangkan untuk pengembangan perangkat lunak. Model ini mengusulkan sebuah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekensial yang mulai dari tingkat kemajuan sistem pada seluruh analisis, desain, kode, pengujian, dan pemeliharaan.

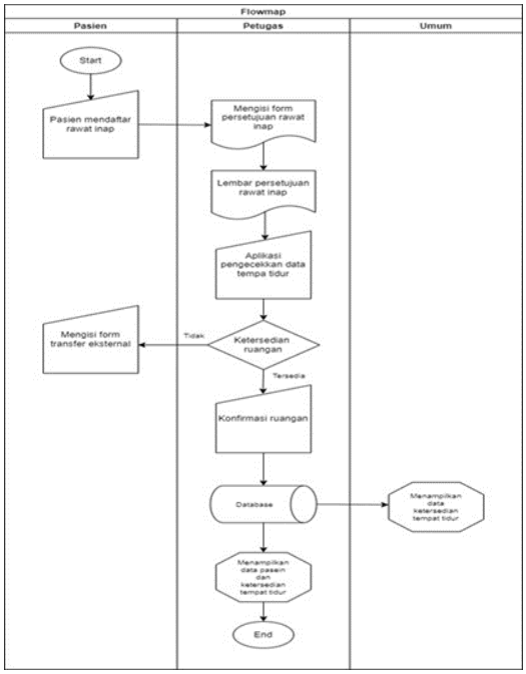
Pengujiannya menggunakan *Black Box Testing* atau disebut *Behavioral Testing* dan *User Acceptance Test* (UAT). *Black Box* Testing atau Pengujian Kotak Hitam atau juga disebut Behavioral Testing, berfokus pada persyaratan fungsional dari perangkat lunak. Artinya, teknik Black Box Testing memungkinkan

untuk mendapatkan set kondisi masukan yang sepenuhnya akan melaksanakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Sedangkan *User Acceptance Test* atau UAT adalah aktivitas pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan user.

A. Perancangan Sistem

Tahap analisis sistem dilakukan dengan cara menguraikan suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan sehingga ditemukan kelamahan dan keuntungan pada sistem tersebut, sehingga dalam membangun aplikasi menjadi lebih mudah dari hasil analisis sistem yang lama. Dari analisis ini akan ditemukan beberapa data dan fakta yang akan dijadikan bahan uji dan analisis menuju pengembangan dan penerapan aplikasi sistem yang diusulkan.

Tahap analisis harus diketahui juga bagaimana alur dari berjalannya sistem tersebut. Hal agar dapat mengetahui cara kerja atau mekanisme dari sistemnya. Biasanya bentuk penjelasannya melalui sebuah gambar diagram yakni *flowmap*. Berikut adalah alur dari pengecekkan tempat tidur, yang terdapat pada Gambar 1. dengan *flowmap* di bawah ini:



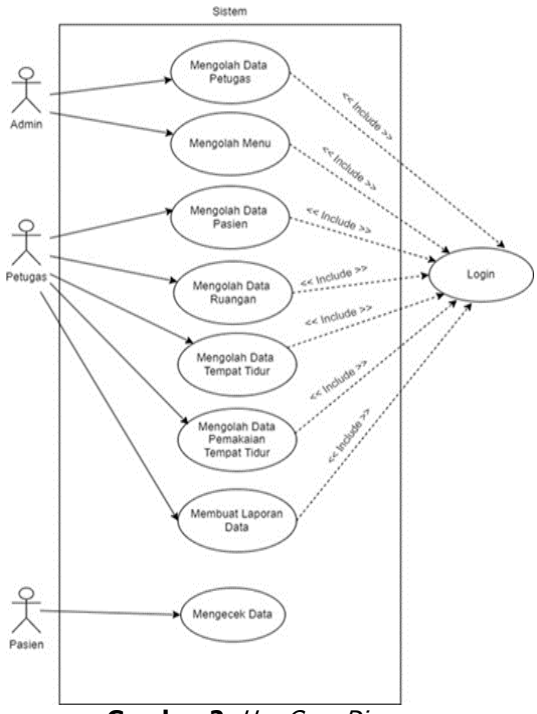
Gambar 1. Analisis Sistem Yang Berjalan

Berdasarkan gambar diatas mengenai alur kerja dari sistem pengecekkan data tempat tidur, dapat diketahui bahwa terdapat 3 entitas yang saling berinteraksi satu sama lain yakni pasien, petugas dan umu atau masyarakat. Dalam alur tersebut pasien yang pertama kali mengajukkan pendaftaran rawat inap, dimana nantinya akan diterima oleh petugas. Petugas akan mengelola permintaan dari pasien tersebut dengan melakukan pendataan dan pengecekkan terhadap tempat tidur yang kosong yang nantinya akan diolah menjadi informasi untuk masyarakat tentang ketersediaan tempat tidur.

B. *Use Case* Diagram

Use case diagram digunakan untuk mengumpulkan kebutuhan atau persyaratan dari sebuah sistem, baik pengaruh eksternal maupun internal. Persyaratan tersebut sebagian besar telah di desain sebelumnya.

Adapun *use case* diagram dari Perancangan Sistem Informasi Tempat Tidur Berbasis Web Di Rumah Sakit Tni. Au. Dr. M. Salamun dapat dilihat pada Gambar 2. *Use Case Diagram.*

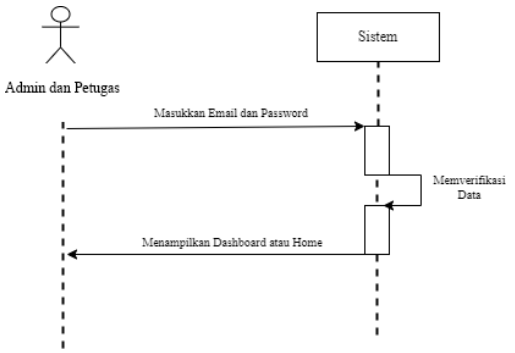


Gambar 2. *Use Case Diagram*

C. *Sequence* Diagram

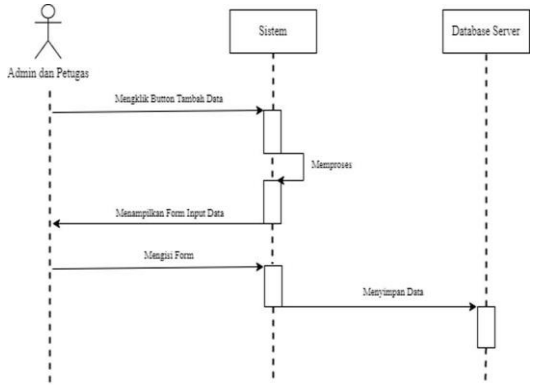
Sequence diagram atau diagram urutan adalah sebuah diagram yang digunakan untuk menjelaskan dan menampilkan interaksi antar objek-objek dalam sebuah sistem secara terperinci. Selain itu *sequence* diagaram juga akan menampilkan pesan atau perintah yang dikirim, beserta waktu pelaksanaannya. Objek-objek yang berhubungan dengan berjalannya proses operasi biasanya diurutkan dari kiri ke kanan.

Pada proses login dilakukan oleh 2 aktor yakni admin dan petugas. Dimana setiap aktor yang hendak masuk kedalam sistem web harus memasukkan email dan passwordnya masing-masing. Lalu sistem akan memverifikasinya, kemudian men*direct* ke tampilan *dashboard* sesuai dengan levelnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat melihat Gambar 3. *sequence diagram* di bawah ini.



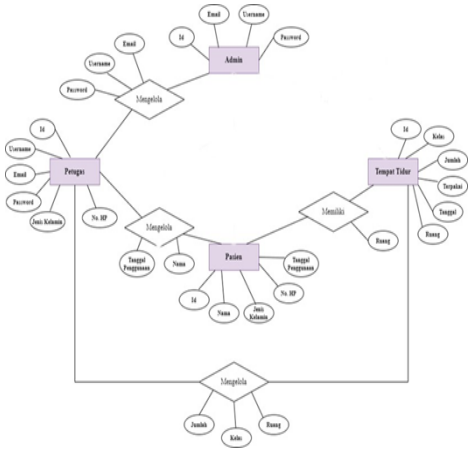
Gambar 3. *Sequence* Diagram *Login*

Pada proses input data dilakukan hanya oleh admin dan petugas. Dimana ketika hendak menginput data harus masuk ke menu yang dituju terlebih dahulu lalu mengklik *button* tambah data, lalu sistem akan menampilkan form untuk input datanya kemudian tiap aktor harus mengisi form tersebut, lalu mengklik *button* simpan. Kemudian sistem akan memproses data tersebut untuk disimpan pada database sistem. Untuk lebih jelasnya dapat melihat Gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. *Sequence Diagram Input Data*

D. *Entity Relationship Diagram* (ERD)



Gambar 5. ERD Sistem Informasi Tempat Tidur Berbasis Web

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah himpunan entitas dan himpunan relasi yang digambarkan lebih jauh melalui sejumlah atribut-atribut (properti) yang menggambarkan seluruh fakta dari sistem yang ada dan dapat dilihat pada Gambar 5.

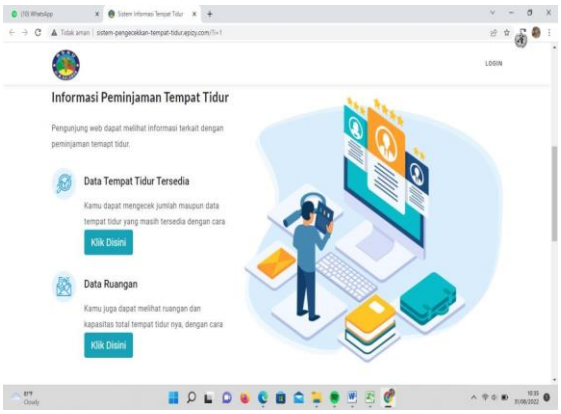
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tampilan *Landing Page*

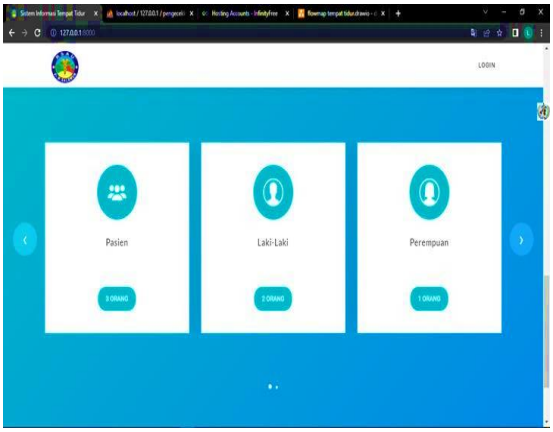
Berikut ini adalah tampilan landing page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, yang dimana tampilan ini merupakan tampilan awal ketika website di klik atau dibuka, dapat dilihat pada Gambar 6, 7, dan 8di bawah ini:



Gambar 6. Tampilan *Landing Page* 1



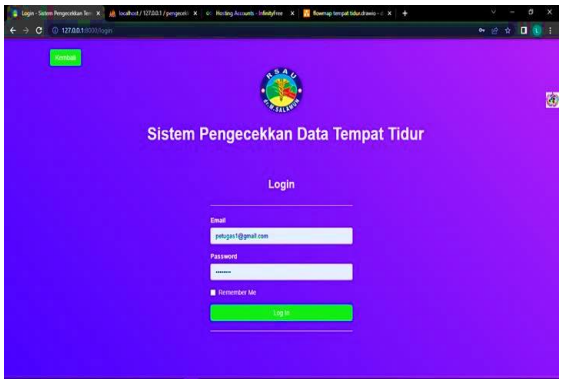
Gambar 7. Tampilan *Landing Page* 2



Gambar 8. Tampilan *Landing Page* 3

B. Tampilan *Login*

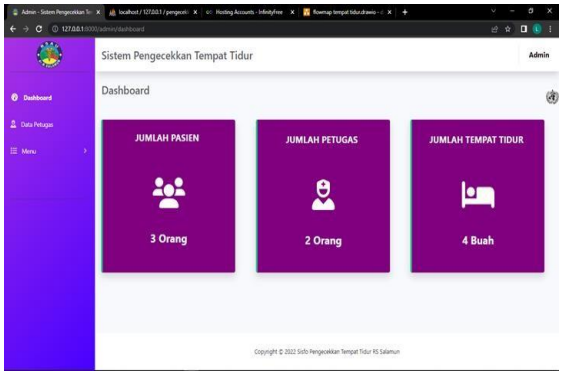
Berikut ini adalah tampilan login page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana sebelum para user dapat mengakses sistem website ini, harus melakukan verifikasi login terlebih dahulu agar dapat masuk kedalam tampilan masing-masing sesuai dengan levelnya. Setiap user harus memasukkan email dan password yang telahdi daftarkan. Adapun level dari tiap user itu ialah admin dan petugas. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 9. Berikut.



Gambar 9. Tampilan Login

C. Tampilan *Dashboard* Admin

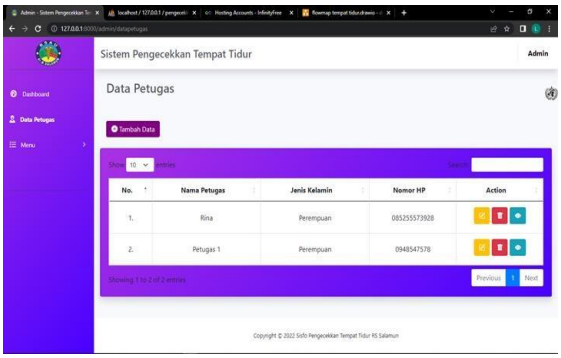
Berikut ini adalah tampilan dashboard admin page dari sistem pengecekkan di Rumah Sakit Salamun, dimana didalam nya terdapat data presentase dari jumlah pasien, jumlah petugas, dan jumlah tempat tidur. Selain itu juga terdapat header yang berisi judul sistem dan juga nama user yang telah login kedalam sistem (Admin). Kemudian ada juga footer yang berisi keterangan copyright dari pembuat sistem serta navigasi bar yang ada disebelah kiri, yang berisi tiap menu yang tersedia. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 10. berikut.



Gambar 10. Tampilan *Dashboard* Admin

D. Tampilan Data Petugas Admin

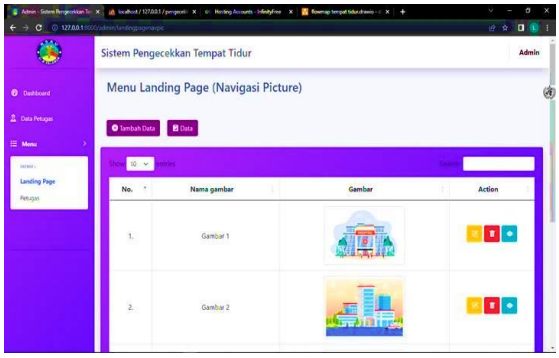
Berikut ini adalah tampilan data petugas admin page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu ini, admin dapat mengelola semua data petugas yang ada di dalam website, mulai dari tambah. edit, hingga hapus data. Dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tampilan Data Petugas Admin

E. Tampilan Menu *Landing Page Nav Picture* Admin

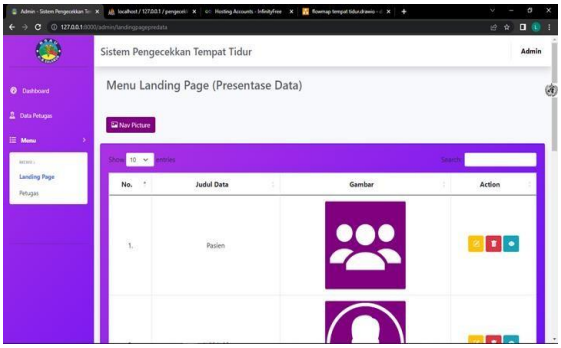
Berikut ini adalah tampilan menu landing page nav picture admin dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini admin dapat mengatur atau memilih gambar yang akan di tampilkan pada slide di landing page. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 12. berikut.



Gambar 12. Tampilan Menu *Landing Page Nav Picture* Admin

F. Tampilan Menu *Landing Page Presentase* Data Admin

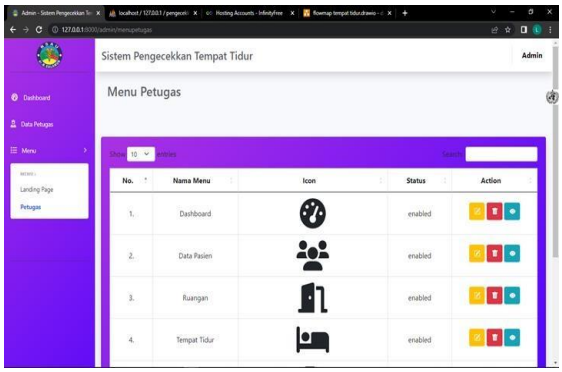
Berikut ini adalah tampilan menu landing page presentase data admin dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini admin dapat mengatur atau memilih gambar untuk *presentase* data yang akan di tampilkan pada *landing page*. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Tampilan Menu *Landing Page Presentase* Data Admin

G. Tampilan Menu Petugas Admin

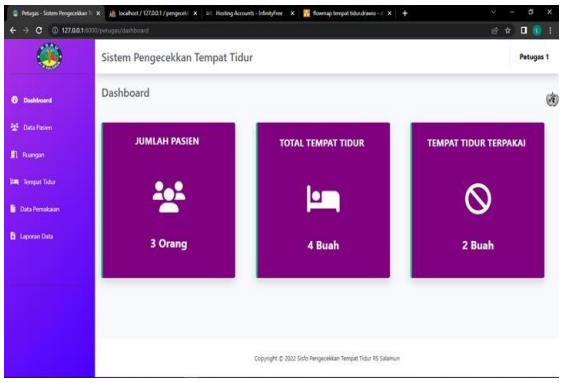
Berikut ini adalah tampilan menu petugas admin page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini admin dapat mengatur semua menu yang dapat diakses oleh petugas, mulai dari mengaktifkannya, mengubah nama nya hingga mengubah iconnya. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Tampilan Menu Petugas Admin

H. Tampilan *Dashboard* Petugas

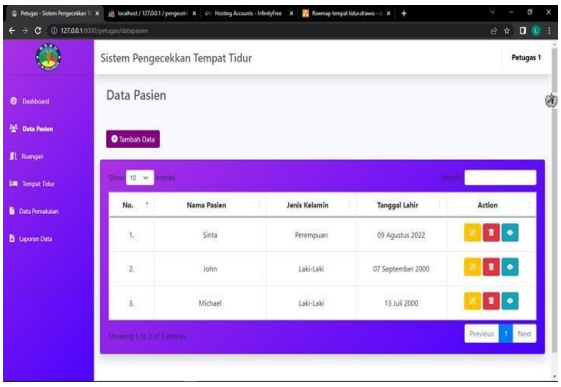
Berikut ini adalah tampilan dashboard petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana didalam nya terdapat data presentase dari jumlah pasien, jumlah total tempat tidur, dan jumlah tempat tidur terpakai. Selain itu juga terdapat header yang berisi judul sistem dan juga nama user yang telah login kedalam sistem (Petugas). Kemudian ada juga *footer* yang berisi keterangan *copyright* dari pembuat sistem serta navigasi bar yang ada disebelah kiri, yang berisi tiap menu yang tersedia. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 15. berikut.



Gambar 15. Tampilan Dashboard Petugas

I. Tampilan Data Pasien Petugas

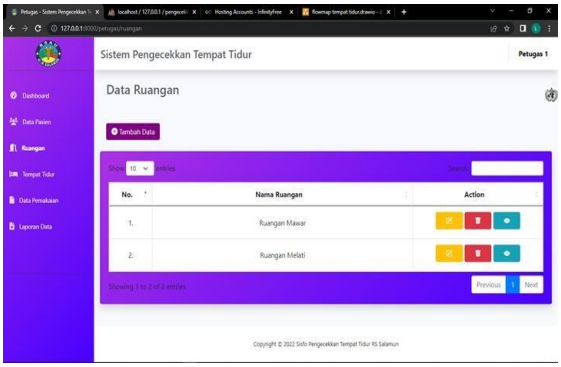
Berikut ini adalah tampilan data pasien petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat mengelola semua data pasien yang ada di dalam website, mulai dari tambah, edit, hingga hapus data. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 16. berikut.



Gambar 16. Tampilan Data Pasien Petugas

J. Tampilan Data Ruangan Petugas

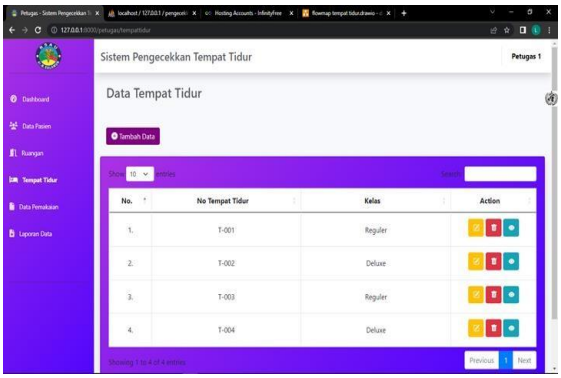
Berikut adalah tampilan data berkas petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat mengelola semua data ruangan yang ada di dalam website, mulai dari tambah, edit, hingga hapus data. Dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Tampilan Data Ruangan Petugas

K. Tampilan Data Tempat Tidur Petugas

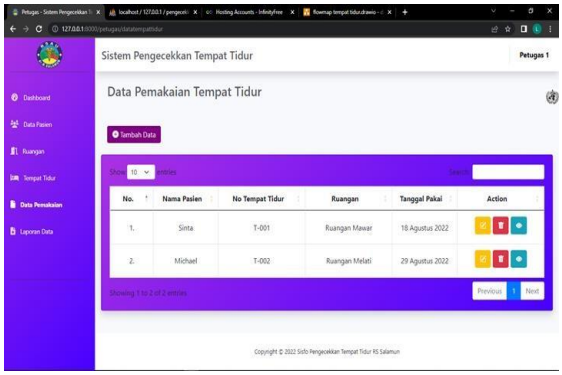
Berikut ini adalah tampilan data berkas petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat mengelola semua data tempat tidur yang ada di dalam website, mulai dari tambah, edit, hingga hapus data. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 18. berikut.



Gambar 18. Tampilan Data Tempat Tidur Petugas

L. Tampilan Data Pemakaian Petugas

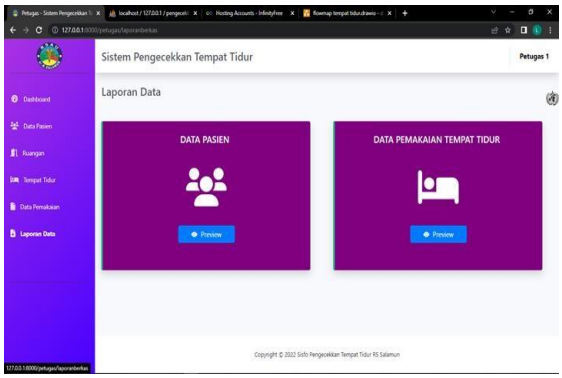
Berikut ini adalah tampilan data berkas petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat mengelola semua data pemakaian tempat tidur yang ada di dalam website, mulai dari tambah, edit, hingga hapus data. Dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Tampilan Data Pemakaian Petugas

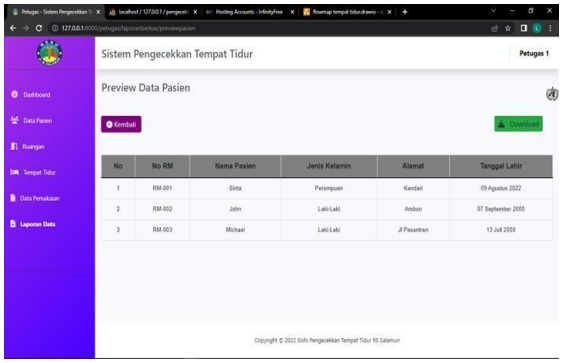
M. Tampilan Laporan Data Petugas

Berikut ini adalah tampilan laporan data petugas page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat memilih untuk melakukan download data terkait data pasien dan juga data pemakaian tempat tidur. Dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Tampilan Laporan Data Petugas

N. Tampilan Laporan Data Pasien

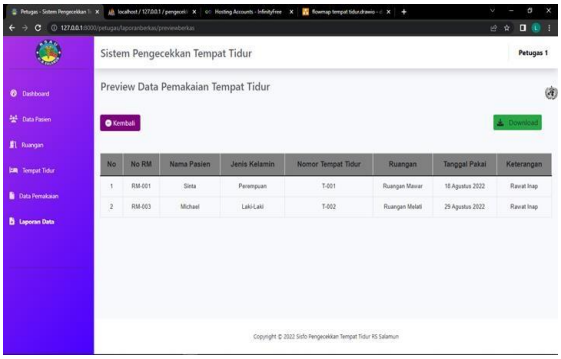


Gambar 21. Tampilan Laporan Data Petugas

Berikut ini adalah tampilan laporan data pasien page dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat memilih untuk melakukan download data terkait data pasien. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 21.

O. Tampilan Laporan Data Pemakaian Petugas

Berikut ini adalah tampilan laporan data berkas petugaspage dari sistem pengecekkan tempat tidur di Rumah Sakit Salamun, dimana di dalam menu atau tampilan ini, petugas dapat memilih untuk melakukan download data terkait data pemakaian tempat tidur. Tampilannya dapat dilihat pada Gambar 22. berikut.



Gambar 22. Tampilan Laporan Data Pemakaian Petugas

P. Pengujian UAT (*User Acceptence Test*)

Pengujian dengan UAT dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap petugas rekam medis di bagian pendaftaran rawat inap dan masyarakat yang bertindak sebagai pengguna, pengujian ini melibatkan 10 orang user. Hasil user acceptance test dinilai dengan 5 kategori, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan SK (Sangat Kurang). Berikut ini rincian hasilnya pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Pengujian UAT

NO	PERTANYAAN	SB	B	C	K	SK
1.	Apakah tampilan dari aplikasi menarik?	1	9	-	-	-
2.	Apakah menu-menu yang ada dalam aplikasi mudah dipahami?	-	9	1	-	-
3.	Apakah menu yang tersedia sesuai yang diharapkan?	1	8	1	-	-
4.	Apakah aplikasi ini mempermudah pengguna?	1	8	1	-	-
5.	Apakah fitur didalamnya sudah lengkap?	1	6	1	1	1
6.	Apakah secara keseluruhan aplikasi ini efektif untuk digunakan?	1	8	1	-	-
7.	Apakah aplikasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna?	1	8	1	-	-
Total		6	56	6	1	1

Berikut persentase dari hasil pengujian UAT dapat dilihat pada Gambar 23. Di bawah ini.



Gambar 23. *Persentase* UAT

Dari gambar grafik diatas diketahui terdapat 80% pengguna yang merasa sistem ini baik untuk digunakan, 9% pengguna merasa sangat baik menggunakan sistem ini, 9% lagi merasa cukup baik, 1% merasa kurang, dan 1% lagi menilai sangat kurang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian didapatkan kesimpulan bahwa proses pelayanan sistem informasi ketersediaan tempat tidur di rumah sakit TNI. AU. Dr. M. Salamun masih menggunakan media telepon untuk mengetahui status kamar yang kosong sehingga penulis memiliki ide untuk membuat sebuah Perancangan Sistem Informasi Tempat Tidur di Rumah Sakit TNI. AU. Dr. M. Salamun dalam bentuk web agar mudah diakses oleh petugas bahkan oleh masyarakat. Setelah melakukan penelitian dan dilakukan juga Pengujian maka didapatkan 80% pengguna merasa sistem ini baik untuk digunakan, 9% pengguna merasa aplikasi ini sudah sangat baik, 9% merasa aplikasi ini cukup baik, 1% merasa kurang baik, 1% lagi merasa sangat kurang baik.

Saran

Saran untuk pengembangan berikutnya adalah dibuatkanlah aplikasi sistem informasi ketersediaan tempat tidur rawat menggunakan aplikasi mobile agar lebih memudahkan user dan mengembangkan Aplikasi Berbasis Web Sistem Informasi Ketersediaan Tempat Tidur Rawat Inap hingga fitur dapat melihat total bayar apabila rumah sakit memberi rujukan kepada pasiennya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, E. Y. & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi.* 1 Penyut. Yogyakarta: Andi.

Hanafiah dan Amir. (2012). Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan. Jakarta: EGC.

Indrianingrum, Anggit Budi. 2019. *Aplikasi Berbasis Web Informasi Ketersediaan Tempat Tidur Rawat Inap (Studi Kasus: Dinas mKesehatan Kota Bandung).* Universitas Telkom Bandung. 5(3) 1902.

Irawan, Beni. 2016. *Sistem Pemesanan Kamar Rawat Inap Menggunakan Short Message Services (SMS) Pada Rumah Sakit.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra. Sumatra Utara. 1(1) 26-52.

Jugianto, Hartono. 2006. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta:Andi Offset.

Kadir, Abdul. 2018. *Pemograman Android & Database.* Jakarta: P Alex MediaKomputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2018.

Kristanto. 2008. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Gava Media.

Kuswara, H., & Kusmana, D. 2017. *Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al-Munir.* Bekasi. 6(2) : 17-22.

Widarningsih, Nina.2016. Perancangan Sistem Informasi Tempat Tidur Berbasis Web di RSUD Cibabat Cimahi.Cimahi: Politeknik TEDC.

PERMENKES No.340/MENKES/PER/III/2010. 2010. *Tentang Rumah Sakit*.

Sidik, Betha. 2012. *Pemograman Web Dengan PHP*, *Informatika.* Bandung.

Soetam, Rizky. (2011). Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi.* Yogyakarta: Andi.

Widiastuti, Lidya & Ernawati, Siti. 2019. *Perancangan Sistem Reservasi Informasi Ruangan Rawat Inap Berbasis Web.* Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Barat. 4(1) 43-52.

Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi.* Graha Ilmu. Yogyakarta.